

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan secara umum bisa didefinisikan sebagai salah satu unsur dari pendidikan yang berupa rumusan tentang apa yang harus dicapai oleh para peserta didik. Yang dimana pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar oleh semua elemen yang ada disekitar kehidupan kita, baik itu orang tua, keluarga, sahabat, ataupun masyarakat secara umum, serta lembaga-lembaga pendidikan baik yang resmi dan formal yang dibentuk oleh pemerintah dan pihak yang bertanggung jawab di Indonesia, ataupun lembaga-lembaga nonformal.

Pendidikan merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang kompleks dan saling membutuhkan. Kehidupan manusia dapat berkembang melalui belajar dari pengalaman yang melalui proses komunikasi, dalam komunikasi harus ada timbal balik agar komunikasi dapat berjalan dengan baik dan kedua-duanya harus aktif, serta mempunyai arah dan tujuan komunikasi itu sendiri di perlukan dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa, apabila proses belajar-mengajar dapat tercapai. Guru hendaknya dapat menciptakan lingkungan belajar yang dapat merangsang dan mendorong siswanya dalam kegiatan pembelajaran.

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, dan emosional. Juga dikatakan bahwa guru pendidikan jasmani mencoba mencapai tujuannya dengan mengajarkan dan memajukan aktivitas-aktivitas

jasmani. Aktifitas pendidikan jasmani menekankan pada gerak dasar untuk diajarkan kepada siswa yaitu gerak *lokomotor*, gerak non *lokomotor*, dan gerak *manipulative*.

Ketiga gerak dasar yang secara garis besar ketiganya merupakan inti dari kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu dari sejak lahir sampai dewasa. Ketiga struktur gerak dasar tersebut merupakan gerak yang dilalui oleh setiap anak dalam perkembangan hidupnya. Dari gerak dasar inti tersebut dapat dimanfaatkan oleh para guru dalam menyusun suatu latihan yang dapat diberikan kepada anak didik.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikan harus menarik sehingga siswa tidak bosan dan malas mengikuti pelajaran dan melakukan apa yang ditugaskan. Karena tinggi rendahnya hasil belajar tergantung pada proses pembelajaran yang akan dihadapi oleh siswa. Secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan aktivitas fisik. Salah satu contoh aktivitas fisik dalam pendidikan jasmani terdapat pada suatu pola permainan olahraga diantaranya bola voli.

Bola voli merupakan cabang olahraga yang sangat populer hampir diseluruh dunia. Demikian juga di Indonesia, bola voli merupakan olahraga yang paling digemari masyarakat. Terbukti dengan adanya klub-klub bola voli yang mempunyai dan memiliki pemain yang berkualitas, itu jadi salah satu alasan olahraga bola voli dimasukkan kedalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Disamping itu bola voli juga merangsang lebih cepat motorik anak dan meningkatkan kebugaran jasmani dan dapat menanamkan jiwa-jiwa sosial.

Namun dengan adanya perkembangan kurikulum di sekolah, menuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif, guru harus mampu berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa termotivasi untuk lebih giat belajar. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu mengelola interaksi belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa. Karena siswa adalah peran utama dalam belajar sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator bukan sebagai sumber belajar.

Pada dasarnya pengajaran adalah suatu atau serangkaian aktivitas untuk menciptakan suatu kondisi yang dapat membantu memberi rangsangan, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, sehingga siswa dapat memperoleh (mendapatkan), mengubah serta mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan demikian pengajaran bukanlah sekedar meyangkut persoalan penyampaian materi pelajaran dari guru kepada siswa, akan tetapi lebih luas dari itu bagaimana menciptakan kondisi hubungan yang dapat membantu, membimbing dan melatih siswa untuk belajar. Keberhasilan belajar tidak hanya tergantung pada siswa saja, tetapi juga peran guru. Siswa dan guru harus berperan aktif dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk mengkondisikan kelas dan memilih metode pembelajaran dengan tetap agar prestasi belajar siswa dapat meningkat. Harapan yang tidak pernah sirna dari seorang guru adalah bagaimana agar bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima anak didik dengan baik dan tuntas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Methodist 8 Medan pada tanggal 10 November 2016, dalam proses pembelajaran permainan bola voli terutama pada materi *Passing* bawah adalah kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan *Passing* bawah di kelas XI, terlihat bahwa pada saat proses pembelajaran *Passing* bawah berlangsung banyak siswa yang terlihat kurang bersemangat dalam melakukan aktivitas pembelajaran dan tehnik *Passing* bawah bola voli siswa masih banyak yang salah. Hal ini dilihat dari 24 orang siswa kelas XI SMA Methodist 8 Medan hanya 8 orang siswa (33,33%) yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan angka KKM sebesar 75. Sedangkan sisanya yaitu 16 orang siswa (66,67%) belum mencapai KKM, jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar *Passing* bawah bola voli siswa masih tergolong rendah sehingga kenyataan tersebut merupakan suatu masalah yang perlu segera di perbaiki.

Dan dapat dikatakan siswa dalam satu kelas dikatakan tuntas jika mencapai 85% dari jumlah klasikal. jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah sehingga kenyataan tersebut merupakan suatu masalah yang perlu segera di perbaiki secara khusus materi *Passing* bawah Bola voli mulai dari gerakan tangan, perkenaan bola, ayunan tangan dan juga gerakan lanjutan.

Kondisi ini disebabkan pembelajaran yang dilakukan guru selama ini masih kurang mendukung terhadap peningkatan hasil belajar *Passing* bawah bola voli. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan dan observasi dilapangan terhadap guru penjas ketika sedang melakukan pembelajaran di SMA Methodist 8

Medan siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam melakukan materi yang diajarkan, penyajian materi yang diberikan oleh guru kurang jelas juga tidak adanya pengayaan materi oleh guru dan disebabkan guru yang menerapkan pembelajaran hanya dengan kata-kata (*verbalisme*) pembelajaran monoton, siswa kurang berperan dalam proses pembelajaran. kurang memberikan siswa berkreasi dalam pemecahan masalah materi yang sedang berlangsung, siswa juga tidak berdiskusi dalam pemecahan masalah materi tersebut. Keadaan seperti ini dengan mudah dapat mengganggu konsentrasi karena guru sibuk sendiri menjelaskan materi yang akan diajarkan kepada siswa tanpa memberikan kepada siswa berkreasi atau berinovasi dan belajar sendiri tentang materi tersebut dan guru hanya mengamati siswa belajar dalam kelompok (Student Center), apalagi bila ada kata yang terasa asing atau di luar pengetahuan siswa.

Permasalahan juga terjadi dari siswa, dan permasalahan itu antara lain siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, siswa juga tidak dapat belajar dan bekerjasama dalam masing-masing kelompok, tidak ada respon baik siswa terhadap guru, dan siswa cenderung diam. Hal ini menyebabkan tidak ada motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa tidak mendengarkan dan tidak memperhatikan arahan dari guru dan hal ini menyebabkan hasil belajar mereka pada materi *Passing* bawah bola voli masih rendah.

Untuk itu, salah satu pembelajaran yang peneliti gunakan dalam memperbaiki pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran adalah model pembelajaran Melalui Pendekatan Saintifik dan bantuan media. Pendekatan

pembelajaran saintifik dan bantuan media memungkinkan siswa untuk belajar lebih semangat karena proses pembelajaran lebih berpusat pada siswa sehingga memungkinkan siswa aktif dalam pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran saintifik lebih sistematis sehingga memudahkan guru untuk memmanagement pelaksanaan pembelajaran. Pendekatan saintifik memberikan peluang pada guru untuk lebih kreatif, dan mengajak siswa untuk aktif dengan berbagai sumber belajar. Langkah-langkah pendekatan saintifik melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksikan konsep, hukum atau prinsip. Pendekatan saintifik melibatkan proses kognitif dalam merangsang perkembangan intelek khususnya keterampilan berfikir tingkat tinggi nya siswa.

Pembeajaran melalui media audio visual dapat mengatasi masalah yang ada karena melalui media audio visual penyampaian materi dapat diseragamkan, proses instruksional lebih menarik, proses belajar siswa lebih interaktif sehingga jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi. Melalui audio visual siswa lebih memahami materi karena siswa tidak hanya mendengar tapi siswa juga melihat fenomena yang di tampilkan.

Pembelajaran *Passing* bawah jauh menjadi lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, kreatif, siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah, efektif dan menyenangkan salah satunya adalah dengan pendekatan saintifik Dan bantuan media audio visual. Penggunaan pendekatan ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami *Passing* bawah bola voli karena dalam pembelajaran ini siswa diajak untuk memahami *Passing* bawah melalui keterangan-keterangan dari guru dibantu dengan petunjuk berupa gambar maupun vidio yang ditampilkan

oleh guru dan siswa yang mengamati gerakan *passing* bawah yang di tampilkan melalui video.

Secara umum langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik terdiri dari 5 tahap, yaitu: (a). Mengamati, (b). Menanya, (c). Mengumpulkan Informasi/Mencoba (d). Mengasosiasi/Menalar/Mengolah Informasi (e). mengkomunikasikan.

Pendekatan pembelajaran saintifik melatih siswa untuk selalu memecahkan persoalan dan permasalahan yang diberikan oleh guru kepada siswa, sehingga memungkinkan siswa untuk dapat dengan mudah memahami maksud dari persoalan yang diberikan karena siswa saling membantu antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.

Berdasarkan uraian di bawah maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah bola voli Melalui Pendekatan Saintifik Dan Media Audio visual Pada Siswa Kelas XI SMA Methodist 8 Medan Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di bawah, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang ada antara lain:

1. Siswa kurang memahami cara *Passing* bawah dalam permainan bola voli dengan baik, sehingga hasil belajar *Passing* bawah yang diperoleh siswa kurang memuaskan.
2. Siswa kurang antusias dalam melakukan pembelajaran *Passing* bawah bola voli

3. Gaya mengajar guru pada saat proses belajar mengajar satu arah, sehingga kurang melibatkan siswa secara aktif dan cenderung diam.
4. Aktifitas belajar siswa masih rendah, sebagian siswa masih tidak mau bertanya, menjawab, berkomentar, mencoba, atau mengemukakan pendapat karena siswa tidak terbiasa bekerja sama dalam kelompok belajar.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang ada seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah, maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah “Hasil Belajar *Passing* Bawah bola voli Melalui Pendekatan Saintifik Dan Media Audio visual Siswa Kelas XI SMA Methodist 8 Medan”.

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan pembelajaran pendekatan saintifik dan media audio visual dapat memperbaiki proses hasil belajar *Passing* bawah bola voli siswa kelas XI SMA SMA Methodist 8 Medan tahun ajaran 2016/2017”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar *Passing* bawah bola voli menggunakan model pembelajaran pendekatan saintifik terhadap siswa Kelas XI SMA Methodist 8 Medan tahun ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti (calon guru penjas) untuk dapat menerapkan strategi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran olahraga.

2. Para guru penjas SMA Methodist 8 Medan dapat lebih mengenal dan melakukan model pembelajaran pendekatan saintifik.
3. Para guru penjas SMA Methodist 8 Medan dapat mengenal dan melakukan pembelajaran berbasis kompetisi dan sebagai fasilitator bukan sumber belajar.
4. Sebagai sumber informasi bagi guru untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran pendekatan saintifik terhadap bola voli sehingga meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

